

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Ryzka Rachma Juniar
2016310107

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ryzka Rachma Juniar
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juni 1998
N.I.M : 2016310107
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan
Institusional dan Kepemilikan Manajerial
terhadap Integritas Laporan Keuangan

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

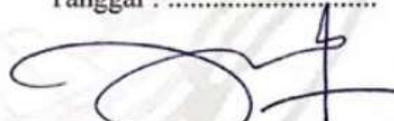
Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si.)
NIDN. 0719017101



(Dian Oktarina, SE., MM)
NIDN. 0726109001

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS

Ryzka Rachma Juniar
2016310107
STIE Perbanas Surabaya
2016310107@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze firm size, institutional ownership and managerial ownership on the integrity of financial statements. The subjects of this study were manufacturing companies in 2014-2018. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression using SPSS. The results of this study explain that the variable company size has an effect on the integrity of financial statements, but the variable institutional ownership and managerial ownership variables do not affect the integrity of financial statements.

Keywords: *company size, institutional ownership, managerial ownership, integrity of financial statements.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil dari usaha perusahaan pada suatu periode tertentu serta alat untuk komunikasi antara manajer dengan

pengguna laporan keuangan. Untuk memenuhi keinginan pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan harus menyajikan informasi secara benar, jujur dan berdaya guna yang mana dapat disebut dengan laporan keuangan disajikan dengan integritas yang

tinggi (Vera, 2017). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Laporan keuangan bisa dikatakan mempunyai integritas apabila laporan tersebut disajikan secara benar dan jujur, dimana seluruh informasi yang menyangkut posisi keuangan, arus kas, dan kinerja harus benar karena akan dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan.

Karakteristik informasi keuangan yang berguna yaitu karakteristik kualitatif fundamental yang terdiri dari relevance dan representasi tepat, serta karakteristik kualitatif peningkat yang terdiri dari keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Relevance yang dimaksud yaitu apabila dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan seperti investor, auditor, kreditor, karyawan, pemerintah untuk pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas yang tinggi. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas

laporan keuangan itu adalah hal yang tidak mudah. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan yang tidak berintegritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Salah satu contoh manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia. Semua berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp.11,33 miliar (asumsi kurs Rp.14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta.

Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. Pada 3 Mei

2019 Garuda Indonesia akhirnya mengeluarkan pernyataan resmi setelah laporan keuangannya ditolak oleh dua Komisarinya. Setelah melakukan pemeriksaan yang begitu panjang, akhirnya pada bulan Juni 2019 maskapai Garuda Indonesia resmi dikenakan sanksi oleh beberapa pihak yang berwenang karena peipuan tersebut yang merugikan banyak pihak.

Factor perama yang mempengaruhi Integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki pemegang kepentingan yang luas, sehingga kebijakan yang dibuat lebih berpengaruh dan berdampak pada kepentingan publik daripada perusahaan yang berukuran kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, yang berarti semakin mudah untuk mendapat informasi perusahaan.

Dan umumnya investor akan tertarik pada perusahaan besar yang mempunyai kualitas laporan keuangan yang bagus dan sehat. Itu sebabnya perusahaan akan berlomba-lomba untuk membuat laporan keuangan sebaik mungkin guna menarik para investor. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan

terhadap integritas laporan keuangan, diantaranya Atik Fajaryani (2015) dan Endi Verya (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Fitria dan Cherrya (2017) serta Inosensius, Ardi, dan Herry (2017) mengatakan bahwa tidak dapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Keberadaan investor institusional dapat mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri. Selain itu, investor institusional juga merupakan investor yang berpengalaman (shopisticated) sehingga dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan (Atik, 2015).

Pada penelitian Wulandari (2014) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme dalam integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pemegang saham institusional memiliki sumber daya dan profesionalisme yang lebih tinggi untuk mengawasi penggunaan

aktiva perusahaan dan dapat menguji keandalan dalam menganalisa informasi. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) yang mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajemen seperti komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan dan jajaran direksi dipercaya dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri (Damian Farrow, Joseph Baker, 2015). Hal tersebut sepadan dengan hasil penelitiannya yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian Subandono (2014) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang hasilnya

masih bervariasi dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui bukti-bukti terkait pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Sehingga hal ini dapat melatar belakangi penulis dalam menentukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (agency theory) yaitu suatu hubungan antara agen sebagai manajemen usaha dan principal sebagai shareholder. Jensen et al., (1976). Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Hubungan antara principal dan agent dapat menjadi penyebab terjadinya ketidakseimbangan informasi (asymmetrical information) karena agent berada

pada posisi dimana memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan principal. Didalam hubungan keagenan ini terdapat permasalahan salah satunya konflik kepentingan akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Sebagai upaya dalam mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan suatu biaya keagenan (agency cost). Jensen et al., (1976) membagi agency cost menjadi monitoring cost, bonding cost dan residual loss. Pengawasan atau monitoring sangat di perlukan dalam teori agensi terutama untuk pihak independent dalam bentuk biaya audit, yang merupakan salah satu dari agency cost (Jensen et al., 1976).

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang bisa dipakau sebagai media untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan tentang keadaan keuangan perusahaan atau aktivitas perusahaan di periode yang ditentukan.

Laporan keuangan juga sebagai gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan yang dibuat harus memiliki integritas yang tinggi, karena informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat

berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pemegang kepentingan yang berada di luar persahaan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut dibuat dengan jujur dan benar. Untuk membuat laporan keuangan yang memiliki integrias karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna yang terdiri dari karakteristik kualitatif fundamental yang meliputi relevansi dan representasi yang tepat serta aspek-aspek seperti, keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktuan, dan keterpahaman.

Ukuran Perusahaan

Ukura perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Verya, 2017). Besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap perputaran uang dalam perusahaan tersebut dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat dan para inerstor. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan tata kelola perusahaan oleh investor institusi diharapkan dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga mengurangi perilaku opportunistik atau mementingkan diri sendiri. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja manajemen dapat diawasi sehingga manipulasi yang mungkin akan dilakukan dapat diantisipasi

Kepemilikan Manajerial

kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk di dalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Vera, 2017). Kepemilikan manajerial mampu membatasi perilaku penyimpangan dari manajemen perusahaan serta merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, serta mampu mendorong manajer untuk bekerja secara optimal.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai asset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka kebijakan apapun yang dikeluarkan oleh perusahaan akan sangat berdampak bagi masyarakat luas. Dan selain itu perusahaan besar lebih dikenal oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya, oleh sebab itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pembuatan laporan keuangan.

Dalam teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan adanya hubungan antara agent dengan principal. Hubungan tersebut dapat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Pristiawan (2016) menemukan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena semakin besarnya ukuran perusahaan, maka informasi

yang tersedia dalam laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut. Dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan hak suara yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Semakin banyak proporsi kepemilikan institusional dapat mendorong manajer untuk memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwujudkan dengan terciptanya pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer selaku agent dalam

mengantisipasi perilaku menyimpang sehingga laporan keuangan yang dibuat manajemen memiliki integritas yang tinggi. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham institusional dapat mendorong manajer untuk fokus terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang mementingkan diri sendiri (Saksakotama, 2014). Pengawasan tersebut juga dapat menjadikan manajemen lebih berhati-hati dalam membuat laporan yang berintegritas sehingga jika kepemilikan institusional semakin besar, integritas laporan keuangan juga semakin tinggi. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

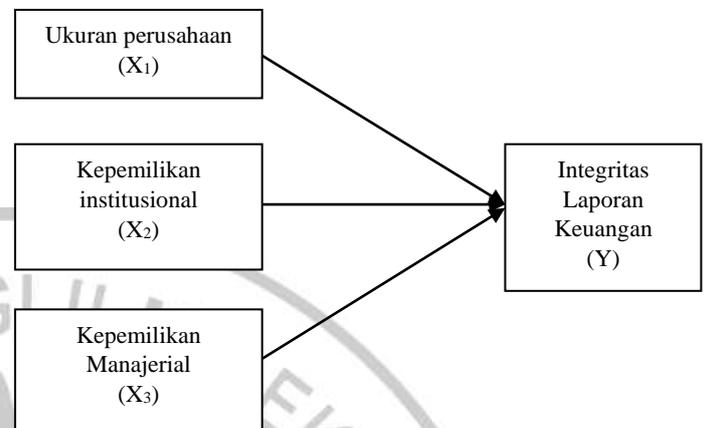
Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial menunjukkan peran manajer sebagai manajer dan juga pemegang saham. Peran ganda tersebut membuat manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar, sehingga manajer lebih mengutamakan perusahaan, sehingga dapat mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam teori agensi (Rafada, 2018).

Kepemilikan oleh manajer dapat menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Ini merupakan cara dalam membatasi perilaku menyimpang oleh manajer dalam menjalankan tugasnya. Kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang tinggi dapat membuat manajer lebih bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan dengan jujur karena hal tersebut selain untuk kepentingan perusahaan juga merupakan kepentingan diri sendiri sebagai pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial akan meningkatkan integritas laporan keuangan, mampu mendorong manajer untuk bekerja secara optimal serta dapat menghindari kemungkinan manajemen untuk memanipulasi, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakan yang mereka lakukan. Berdasarkan kajian teoritis diatas dan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil hipotesis:

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Gambar 1
Kerangka pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan proses datanya berupa angka yang digunakan sebagai menyelidiki, menjelaskan serta menginterpretasikan gambaran dari pengaruh sosial yang tidak dapat di ukur atau di gambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono, 2010).

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dengan kriteria

yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2014-2018
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki data dalam laporan keuangan tahunan yang lengkap terkait variabel yang digunakan.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria sebanyak 540 sampel laporan keuangan manufaktur selama 2014-2018.

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan variabel terikat atau Variable Dependen dan variabel bebas atau variable independent.. Dalam penelitian ini variable dependen merupakan integritas laporan keuangan, serta variable independent nya merupakan ukuran perusahaan, kepemilikan

institusional dan kepemilikan manajerial.

DEVINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Integritas Laporan Keuangan

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan. Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan atau ditutup-tutupi (Verya, 2017). Integritas laporan keuangan menggunakan alat ukur indeks konservatisme sebagai proksi

yang dihitung dengan Model Beaver dan Ryan dengan menggunakan market to book ratio. Rasio yang lebih dari 1 menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih relevan. Rumus yang digunakan yaitu :

Market To Book Value :

Harga Pasar Saham
Nilai Buku Saham

Keterangan :

Harga pasar saham : closing price pertahun

Nilai buku saham : total ekuitas / jumlah saham yang beredar

Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total asset yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan arus kas perusahaan yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relative lama dan stabil serta mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Nicolin, 2013).

Ukuran perusahaan digambarkan dengan besarnya LN Total Aset, dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam membuat laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil perusahaan menggunakan utang sebagai sumber dana perusahaan (Susanto, 2019). Maka ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus :

Ukuran Perusahaan = LN Total Aset

Variabel Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase

saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga di luar perusahaan. Pengaruh investor institusi terhadap manajemen perusahaan sangat penting karena dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham

Kepemilikan institusional menggunakan alat ukur dengan menghitung persentase jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Maka kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus :

Kepemilikan Institusional :

$$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

Variabel Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Adanya kepemilikan manajemen yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena kinerja perusahaan yang dilakukan oleh manajemen selain untuk kepentingan perusahaan juga merupakan kepentingan dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial menggunakan alat ukur membandingkan proporsi jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun terhadap jumlah saham yang tersebar. Maka kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus :

Kepemilikan Manajerial :

$$\frac{\text{Jumlah Lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah lebar saham yang beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif memperlihatkan perbandingan dari nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi dari sampel yang diteliti oleh penulis. Hasil dari pengujian statistik deskriptif varibel disajikan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Market to Book Value (MBV). Analisis deskriptif ini dapat di lihat pada tabel 1 hasil analisis deskriptif integritas laporan keuangan:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Integritas Laporan Keuangan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ITGR	540	-2.70	122.05	4.0796	10.28289
Valid N (listwise)	540				

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar -2.70, nilai maksimum sebesar 122.05 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 4.0796 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.28289 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean) sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup tinggi atau terdapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data dapat dikatakan bersifat data heterogen.

Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Ln(total asset). Berikut tabel 2 hasil analisis deskriptif ukuran perusahaan:

Tabel 2
Analisis deskriptif Ukuran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	540	25.22	33.47	28.2914	1.54248
Valid N (listwise)	540				

Perusahaan

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.22, nilai maksimum sebesar 33.47 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.2914 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.54248 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standart deviasinya sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup rendah atau tidak dapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan bersifat data homogen.

Analisis Deskriptif Kepemilikan Institusioal

Kepemilikan institusional pada penelitian ini diukur dengan

membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Berikut tabel 3 hasil analisis deskriptif kepemilikan institusional :

Tabel 3
Analisis deskriptif Kepemilikan Institusional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	540	.00	100.00	62.8490	26.33866
Valid N (listwise)	540				

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 100.00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 62.8490 dengan nilai standar deviasi sebesar 26.33866 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada standart deviasinya sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup rendah atau tidak dapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data yang dihasilkan dapat dikatakan bersifat data homogen.

Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham beredar. Berikut tabel 4 hasil analisis deskriptif kepemilikan manajerial :

Tabel 4
Analisis deskriptif kepemilikan manajerial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANJ	540	.00	100.00	8.6347	20.10255
Valid N (listwise)	540				

Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 100.00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 8.6347 dengan nilai standar deviasi sebesar 20.10255 berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata (mean) sehingga menjelaskan bahwa tingkat variasi data tersebut cukup tinggi atau terdapat variasi dari setiap nilai yang dihasilkan sehingga data dapat dikatakan bersifat data heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:160). Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk menghindari ketidakakuratan dalam mendeteksi data yang tidak sesuai. Hasil uji normalitas dapat di liht pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	540
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil utput pengujian normalitas data pada ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen dengan jumlah sampel 540, besar nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka bisa dikatakan data residual model regresi tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah variabel independen yang digunakan tidak memiliki hubungan atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,10$, maka terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Hasil pengujian ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.933	1.071
Kinerja Institusional	.701	1.426
Kinerja Manajerial	.662	1.512

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance value* dan *Varianve Infation Factor* (VIF) bahwa tidak ada *tolerance value* memiliki nilai dibawah 0,10, sementara untuk *Varianve Infation Factor* (VIF) pada penelitian ini tidak memiliki nilai lebih dari 10 sehingga dapat menjelaskan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Dimana apabila probabilitas signifikan diatas 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-2,984	,003
Ukuran Perusahaan	3,546	,000
Kinerja Institusional	,367	,714
Kinerja Manajerial	-1,078	,281

Berdasarkan table 7 hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari tiga variabel independen terdapat satu variabel yang ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian yaitu variabel ukuran perusahaan yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 dibawah 0,05. Sedangkan variable independent lainnya yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,714 dan 0,281 tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas karena variabel independen tersebut memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelum nya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *Run Test*. Uji *Run Test*

digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistem). Apabila probabilitas signifikansinya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 8 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitan ini terjadi autokorelasi atau bisa disebut residual tidak random.

Analisis Linier Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kekuatan hubungan antara ukuran perusahaan, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial terhadap variabel integritas laporan keuangan. Analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-25,501	8,546
Ukuran Perusahaan	1,039	,293
Kinerja Institusional	,007	,019
Kinerja Manajerial	-,029	,027

Persamaan yang dihasilkan dalam permodelan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{ILK} = & -25,501 + 1,039 \\
 & \text{Ukuran_perusahaan} + 0,007 \\
 & \text{kinerja_institusional} - 0,029 \\
 & \text{kinerja_manajerial} + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi sebelumnya dapat dijelaskan bahwa :

Konstanta α -25,501 dapat diartikan bahwa tanpa mempertimbangkan variabel independen, maka tingkat integritas laporan keuangan akan diperoleh sebesar -25,501.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,039 dapat diartikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami peningkatan

sebesar 1,039. Koefisien yang mempunyai nilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan.

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,007 dapat diartikan bahwa jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,007. Koefisien yang mempunyai nilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,029 dapat diartikan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,029. Koefisien yang mempunyai nilai positif dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran

perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka semakin berintegritas pula laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena, semakin besar suatu ukuran perusahaan maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya dan juga perusahaan yang besar akan semakin dikenal oleh masyarakat. Para investor akan meminta data laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan perusahaan saat itu untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Oleh sebab itu manajemen akan lebih teliti dan berhati-hati menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut akan membuat laporan keuangan yang dibuat lebih berintegritas.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik (2015) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dianggap memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan besar akan menghadapi

tuntutan yang lebih besar dari para pemegang saham untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar akan mendorong perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi secara jujur dan apa adanya. Dan juga sependapat dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Endy (2017), Intan dan Lailah dan Rafrini (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa H0 diterima menjelaskan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,714 > 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa banyak atau sedikitnya porsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak akan berpengaruh apapun terhadap integritas suatu laporan keuangan. Karena, kepemilikan saham institusional tersebut bukan hanya milik satu orang atau biasa disebut

saham prioritas yang dimana pemegang saham memiliki wewenang untuk ikut campur dalam tata kelola perusahaan termasuk penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi kepemilikan institusional di sini dipecah menjadi bagian kecil (*minoritas*) yang dimiliki oleh banyak pihak. Pihak yang memiliki saham minoritas tidak berhak untuk ikut campur dalam masalah di dalam perusahaan. Oleh karena hal tersebut, tingginya jumlah kepemilikan institusional di dalam perusahaan tidak akan menjadi pengaruh apapun bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septhony (2017) dan Anisa (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki nilai signifikansi sebesar

$0,281 < 0,05$. Hal ini dikarenakan kecilnya persentase dari kepemilikan saham manajerial. Pemilikan saham yang kecil (*minoritas*) tidak berhak untuk mengatur dalam perusahaan, terlebih dalam penyajian laporan keuangan. kepemilikan saham manajerial bukan sepenuhnya saham yang dibeli dengan kemauan sendiri oleh pihak manajemen maupun karyawan perusahaan. Saham ini biasanya diberikan karena kinerja mereka yang baik, maka imbalan atau bonus yang diberikan berupa saham sebagai bentuk formalitas. Oleh karena hal tersebut, minimnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial membuat pemegang sahamnya tidak berhak untuk memberikan pengaruh apapun dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Karena mereka tidak memiliki power yang kuat dalam kedudukan pemegang saham. Maka dari itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang disajikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlita (2018), Fitria dan Cherrya (2017), Septhony (2017), Dendy (2015) dan Atik (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti terhadap ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat dihasilkan bukti terkait pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang artinya H1 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang tinggi akan membuat manajemen berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan akan memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang artinya H2 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional dimiliki banyak pihak yang menyebabkan saham bersifat minoritas. Sehingga pemegang

saham tidak berhak ikut campur dalam mengatur perusahaan juga dalam penyajian laporan keuangan.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang artinya H3 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial sifatnya sama seperti saham institusi yang dimiliki banyak pihak dengan jumlah kecil yang bersifat minoritas. Sehingga pemegang saham tidak berhak ikut campur dalam mengatur perusahaan juga dalam penyajian laporan keuangan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya, adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.
2. Terjadi heteroskedastisitas pada dua variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Dalam uji autokorelasi, penelitian ini terdapat masalah autokorelasi.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang tidak memiliki nilai ekstrim dengan menambah jumlah sampel sehingga hasil uji normalitas berdistribusi normal dan tidak perlu dilakukan *outlier*.
2. Diharapkan juga peneliti selanjutnya melakukan *outlier* agar tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dan autokorelasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajaryani, A. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Nominal*, 151, 10–17.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Monica, F., & Wenny, C. D. (2017). “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Costumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1–13.
- Pratama, DO. (2015). PENGARUH

- MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013 ARTIKEL ILMIAH Oleh: DENDY OCTAVIAN PRATAMA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*.
- Pristiawan, Sigit. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta*.
- Qoyyimah, S., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance , Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jrak*, 5(2), 781–790.
- Rafada, E. (2018). *DETERMINAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI INDONESIA* SKRIPSI Oleh : Nama : Erlita Rafada FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Savero, DO. (2017). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTUTISIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1).
- Saksakotama. (2014). *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 3(2), 898–921.
- Siahaan, BS. (2017). Pengaruh GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS KAP TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*. Volume 1, Nomer 1, 2017,81-95.
- Subandono, S. (2014). Pengaruh independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap

Integritas Laporan Keuangan.
Journal Of Accounting, 1–23.

Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69.

Verya, Endy. (2017). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.

